

**ABSTRAK**

Seorang kritikus bernama Carvell Collins telah menganalisa novel karya William Faulkner yang berjudul The Sound and The Fury. Dari hasil analisa tersebut Collins menyatakan bahwa Faulkner menerapkan teori Psikoanalisa Sigmund Freud pada empat tokoh utama novel tersebut, yaitu Benjy, Caddy, Quentin dan Jason. Menurut Collins, tokoh Benjy dikuasai oleh "id", Caddy oleh "libido", Quentin oleh "ego" dan Jason oleh "superego".

"Id" adalah bagian dari kepribadian yang merupakan dorongan-dorongan yang selalu ingin memenuhi keinginan individu tanpa memperhatikan aturan-aturan yang mengikat. Tokoh Benjy dalam novel ini banyak dikuasai oleh "id". Hal ini jelas karena dia seorang idiot. Cara dia berpikir dan berbuat benar-benar menuruti kemauannya tanpa sadar apakah yang dia lakukan tersebut benar atau tidak. Tokoh Caddy banyak dikuasai oleh "libido". "Libido" merupakan bagian dari "id" yang berupa dorongan seksual. Dalam cerita, Caddy banyak mengalami hubungan asmara dengan beberapa lelaki. Diantaranya dengan seorang pria yang bernama Dalton Ames, laki-laki yang akhirnya merenggut kegadisan Caddy. Kemudian Caddy melakukan "incest" dengan saudara laki-lakinya, Quentin. Dalam cerita Quentin dikuasai oleh "ego". Dengan melakukan "incest" berarti

dia telah melakukan dosa besar. Untuk mengurangi beban mental karena telah melakukan perbuatan tersebut, Quentin mengaku kepada ayahnya apa yang telah ia perbuat bersama adik kandungnya. Jalan pikiran seperti ini, yaitu sadar kepada kenyataan bahwa perbuatan yang dilakukan adalah salah dan tidak akan diulangi lagi, adalah jalan pikiran "ego". Ketika Caddy kehilangan keperawanannya, Quentin bermaksud membunuh Dalton Ames, laki-laki yang telah merenggut keperawanan Caddy. Tapi Quentin mengurungkan niatnya karena kemudian dia sadar bahwa niat untuk membunuh Dalton tidak ada gunanya. Bagaimanapun Caddy dan Dalton melakukan hubungan seksual tersebut suka sama suka.

Jason adalah pribadi yang dikuasai "superego", yaitu dorongan yang mewakili aspek moral. Dalam cerita digambarkan bahwa Jason adalah satu-satunya penentang terhadap kebandelan dan kekurangajaran Quentin II. Jason ingin agar Quentin II menjadi anak yang baik, yang tidak membuat malu keluarga. Jason benar-benar menekankan aspek moral kepada Quentin II karena ia tidak ingin peristiwa yang dulu dialami Caddy terulang lagi pada diri Quentin II.

**ABSTRACT**

Carvell Collins, a critic, who has analysed William Faulkner's novel The Sound and The Fury, stated that Sigmund Freud's Psychoanalysis Theory has been applied in the four main characters of the novel: Benjamin (Benjy), Candace (Caddy), Quentin, and Jason. According to Collins, Benjy refers to "id", Caddy refers to "libido", Quentin refers to "ego", and Jason refers to "superego".

"Id" is one of the parts of human personality which tries to satisfy human desires, regardless of physical and social limitations. Benjy is an idiot and refers to "id". As an idiot, Benjy does whatever he wants without realizing whether it is right or wrong. Caddy refers to "libido". Libido is the part of "id", which refers to sexual drives. Caddy experiences love affairs with several men. She has an affair with Dalton Ames, who causes the loss of her virginity. Furthermore, she commits incest with her brother, Quentin. Quentin refers to "ego". After committing incest, Quentin feels guilty, and to lessen his guilt, he admits to his father. Quentin's ego appears when he realizes that his deed is wrong and

he will not do it again. Quentin's ego can also be seen when he failed to kill Dalton Ames, the man with whom Caddy did sexual intercourse. Quentin felt that it was useless to kill Dalton or to be angry with Caddy because however they have done that "shameful" deed and they love each other. Jason refers to "superego". Superego is the drives of human personality that represents moral values. Jason is the only one who "fights" against Quentin II, his niece who is stubborn and rebellious. Jason wants Quentin II becomes a "good" girl and does not cause "shame" to the family as Caddy has done.

After analysing William Faulkner's The Sound and The Fury, I conclude that the four main characters in the novel have the characterizations as conceived in Sigmund Freud's Psychoanalysis.

# **BAB I**

## **I N T R O D U C T I O N**